

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi dimana terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah. Menurut Boediono dalam Tarigan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah¹.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah

¹ Devi Budiarti dan Yoyok Seosaty, hlm. 1

makro ekonomi dalam jangka panjang². Dalam pandangan nya, Arsyad menyampaikan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak³.

Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيقُكَ فِيهِمْ ضَرْبًا مِّنَ الْأَمْثَلِ الَّتِي بَدَأْنَا فِي آدَمَ عَادًا لِّئَلَّا تُؤْتُوا بِهَا فُتُورًا ۗ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُؤْمِنِينَ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۗ﴾
﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيقُكَ فِيهِمْ ضَرْبًا مِّنَ الْأَمْثَلِ الَّتِي بَدَأْنَا فِي آدَمَ عَادًا لِّئَلَّا تُؤْتُوا بِهَا فُتُورًا ۗ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُؤْمِنِينَ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۗ﴾
رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿١١﴾

“Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”. Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir:

² Rahardjo Adiasmita, *Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 205

³ Andri Nurmalita Suryandari, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 28

“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.” Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia⁴.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara serta merta dicapai oleh Indonesia. Indonesia dengan giat melaksanakan pembangunan secara bertahap dan terencana, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Sukirno (2004) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada empat yaitu (1) tanah dan kekayaan alam lainnya, (2) jumlah dan mutu dari penduduk serta tenaga kerja, (3) barang - barang modal dan tingkat teknologi, (4) sistem sosial serta sikap masyarakat. Sedangkan menurut Mankiw (2003) menggambarkan teori pertumbuhan ekonomi solow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi dalam perekonomian.

⁴ Abul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam*(Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), 5-6.

Dalam 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2019 perekonomian Indonesia tumbuh di kisaran 5 persen. Ekonomi nasional bahkan hanya tumbuh 4,79 persen pada tahun 2015 yang merupakan dampak dipangkasnya subsidi bahan bakuan minyak (BBM). Hingga semester pertama 2019, ekonomi tumbuh sebesar 5,05 persen dimana angka tersebut lebih rendah dari target APBN sebesar 5,3 persen maupun target RJPM 2015-2019 Sebesar 8 Persen⁵. Namun, Badan Pusat Statistik Sumsel menjelaskan bahwa Sumsel tercatat mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,04 persen pada tahun 2018 atau diatas rata-rata nasional yang sebesar 5,17 persen⁶. Artinya, pertumbuhan ekonomi Indonesia, masih dalam kategori belum ideal dan dianggap memiliki hambatan yang serius⁷.

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai patokan dalam melihat kemajuan suatu negara dan bagaimana hasil dari pembangunan yang dilakukan selama periode tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat diartikan bahwa telah meningkat pula kemajuan dari suatu negara serta terdapat perkembangan yang baik dari hasil pembangunan pada periode tersebut. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan,

⁵ Databoks.katadata.co.id

⁶ Badan Pusat Statistik Sumsel, 2019

⁷ <https://insight.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-terjebak-di-5?page=2>, diakses pada 7 Januari 2020, pukul 20:36

berarti terdapat permasalahan yang menghambat kemajuan suatu negara serta menghambat pembangunan yang dilakukan⁸.

Menurut Todaro dan Smith, terdapat tiga faktor komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Namun tidak hanya itu beberapa komponen yang lain yang mampu menjadi penghambat atau pendorong pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan sumber daya manusia, seperti pendidikan dan kesehatan. Meski bukan komponen utama hal ini juga akan menjadi permasalahan jangka menengah dan panjang⁹.

Salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat¹⁰. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang hampir dialami semua negara. Negara Indonesia khususnya, kemiskinan masih banyak dialami masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

Secara luas miskin dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dimana kebutuhan disini diartikan

⁸<https://www.simulasikredit.com/pertumbuhan-ekonomi-pengertian-danpengukurannya/>, diakses pada 7 januari 2020, pukul 21:20

⁹ Ibid,

¹⁰ Nurul Nurwati, “Kemiskinan: Modal Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan”, Dalam *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol.10, No.1, Januari 2008, Hlm. 1

secara relatif sesuai dengan persepsi dirinya¹¹. Menurut Nugroho, kemiskinan di artikan sebagai kondisi absolute atau relatif yang menyebabkan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu didalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural atau struktural¹².

Grafik 1.1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada bulan September 2018, jumlah penduduk miskin yakni (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 25,67 juta orang

¹¹ Ira Safira, “Efektifitas Program Indonesia Pintar Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung)”, *Skripsi S-1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan*, 2017, Hlm.4

¹² Novi Silastri, “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi”, Dalam *Jurnal JOM Fekon*, Vol.4, No.1, Februari 2017, Hlm. 110

(9,66% dari jumlah total penduduk)¹³. Tercatat jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan persentasenya sebesar 6,89 persen, sedangkan di daerah pedesaan pada september 2018 persentase penduduk miskin adalah 13,10 persen dari jumlah penduduk.

Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.160.901 jiwa yang terdiri atas 4.147.140 jiwa penduduk laki-laki dan 4.013.761 jiwa penduduk perempuan. Dibanding dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, provinsi Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 1,46 persen. Di provinsi Sumatera Selatan sendiri tercatat secara umum, persentase penduduk miskin dari tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami penurunan hingga 13,39 persen walaupun jumlah penduduk miskin cenderung mengalami peningkatan¹⁴.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Selatan Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2014	1085,53
2015	1112,53
2016	1101,19
2017	1085,92

¹³ Data Dari BPS , 2019

¹⁴ Sumsel Dalam Angka Hlm.71

2018	1068,27
------	---------

Dari tabel terlihat bahwa pada tahun 2014 Sumatera Selatan memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 1085,53 ribu orang (13,62 persen) dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 13,77 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 1112,53 ribu jiwa. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2014, hal ini disebabkan karena naiknya harga beras dan sejumlah bahan pangan kebutuhan pokok¹⁵.

Di tahun berikutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah penduduk miskin menjadi 1101,19 ribu jiwa dengan persentase sebanyak 13,39 persen dari jumlah penduduk. Pada tahun tahun selanjutnya jumlah penduduk miskin mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin berjumlah 1086,92 ribu jiwa (13,10 persen), dan terus mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 1068,27 ribu jiwa¹⁶. Penurunan angka ini disebabkan karena adanya kenaikan harga komoditi pertanian seperti karet dan meningkatnya upah buruh tani yang membuat angka kemiskinan terus menurun.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah Tingkat Pendidikan, menurut Anggit Yoga Permana dan

¹⁵<https://katadata.co.id/berita/2015/09/16/jumlah-penduduk-miskin-bertambah-akibat-kenaikan-harga-pangan>, diakses pada 6 januari 2020, pukul 08:00

¹⁶ Sumsel Dalam Angka Hlm.100

Fitrie Arianti pemerintah perlu meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian serta melakukan investasi pendidikan, hal itu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka pengetahuan dan keahlian seseorang juga akan meningkat, sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas yang dialami kelompok miskin dapat disebabkan karena rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan¹⁷.

Faktor yang selanjutnya yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah Kesehatan. Untuk mengukur sejauh mana kesehatan dapat mempengaruhi kemiskinan digunakan Angka harapan hidup merupakan alat ukur yang dapat digunakan, dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Negara yang memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik maka individunya akan memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis akan mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dan hal itu berlaku sebaliknya¹⁸.

¹⁷ Anggit Yoga Permana, Fitrie Arianti, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009" Dalam Jurnal Ekonomi Diponegoro, Vol. 1, No.1 Tahun 2012, Hlm. 2-3

¹⁸ Anggit Yoga Permana, Fitrie Arianti, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009" Dalam Jurnal Ekonomi Diponegoro, Vol. 1, No.1 Tahun 2012, Hlm. 3

Tabel 1.2
Research Gap

No	Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
1	Pengaruh Kemiskinan (X1)	X1 berpengaruh + terhadap Y	Moh Arif Novriansyah
	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)	X1 berpengaruh – terhadap Y	Nurul Izzah, Andri Liswandi
		X1 tidak berpengaruh terhadap Y	
2	Pengaruh Kesehatan (X2)	X2 berpengaruh + terhadap Y	Riyan Muda, Yassirli, Sofyan Syahnur
	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)	X2 berpengaruh – terhadap Y	Yuhendri
3	Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3)	X3 berpengaruh + terhadap Y	Riyan Muda, Nugroho SBM, Devi Budarti & Yoyok
	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)	X3 berpengaruh – terhadap Y	Anas Qoharudin & Lucky

			Rachmawati
--	--	--	------------

Berdasarkan Research Gap yang ada, terlihat adanya ketidak konsistenan dari beberapa penelitian oleh peneliti sebelumnya yang membuat peneliti ingin mengkaji kembali apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi salah satu langkah penelitian yang membahas lebih komprehensif atas hal tersebut dengan judul *Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018 ?
2. Bagaimana Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018?
4. Bagaimana Kemiskinan, Kesehatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018 Secara Simultan ?

C. Batasan Masalah

Di dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pengertian yang timbul tidak terlalu luas maka penelitian ini di batasi hanya pada Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Tingkat Pendidikan, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018
2. Mengetahui Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018
3. Mengetahui Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018
4. Mengetahui Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018 Secara Simultan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan wawasan serta menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan mengenai *Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan*

Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi Mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan sistem dan kebijakan yang telah ada.

b) Bagi Peneliti Dan Pembaca

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Tingkat Pendidikan, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c) Bagi Akademik

Agar lebih bertanggung jawab dan melaksanakan dengan baik terhadap tugas yang telah diberikan

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi

informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai Variabel Penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini merupakan simpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.